

**TESIS**

**PENGARUH EDUKASI KESEHATAN TENTANG VAKSIN COVID-19  
TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP DAN NIAT IBU HAMIL  
DI RS. BHAYANGKARA TINGKAT III AMBON  
PROVINSI MALUKU**

***THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION ON COVID-19 VACCINE ON  
KNOWLEDGE, ATTITUDE AND INTENTION OF PREGNANT MOTHERS  
AT BHAYANGKARA HOSPITAL LEVEL III AMBON  
MALUKU PROVINCE***

**LIDYA RUMAKETTY**

**K012202026**



**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR**

**2022**

**PENGARUH EDUKASI KESEHATAN TENTANG VAKSIN COVID-19  
TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP DAN NIAT IBU HAMIL  
DI RS. BHAYANGKARA TINGKAT III AMBON  
PROVINSI MALUKU**

**Tesis**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Magister**

**Program Studi  
Ilmu Kesehatan Masyarakat**

**Disusun dan diajukan oleh:  
LIDYA RUMAKETTY**

**Kepada**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2022**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PENGARUH EDUKASI KESEHATAN TENTANG VAKSIN COVID-19  
TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP DAN NIAT IBU HAMIL  
DI RS. BHAYANGKARA TINGKAT III AMBON  
PROVINSI MALUKU**

**Disusun dan diajukan oleh**

**LIDYA RUMAKETTY  
K012202026**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka penyelesaian Studi Program Magister Program Studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin pada tanggal 03 Februari 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,

Dr. Apik Indarty Moedjiono., S.K.M., M.Si  
NIP. 197704192002122002

Prof. Dr. dr. H. M. Tahir A., M.Sc., MSPH  
NIP. 195001261975031001

Dekan Fakultas  
Kesehatan Masyarakat

Koordinator Program Studi S2  
Ilmu Kesehatan Masyarakat

Prof. Sukri, SKM., M.Kes., M.Sc. PH., Ph.D  
NIP. 197207292001121001

Prof. Dr. Masni, Apt., MSPH.  
NIP. 195906051986012001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lidya Rumaketty  
NIM : K012202026  
Program studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat  
Jenjang : S2

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul :

**PENGARUH EDUKASI KESEHATAN TENTANG VAKSIN COVID-19  
TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP DAN NIAT IBU HAMIL  
DI RS. BHAYANGKARA TINGKAT III AMBON  
PROVINSI MALUKU**

adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain, bahwa Tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 03 Februari 2023

Yang menyatakan



Lidya Rumaketty

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah yang maha kuasa, Tuhan Yesus Kristus dan Roh Allah yang suci kudus karena berkat dan anugrah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Puji Tuhan, seluruh rangkaian proses penyusunan tesis yang berjudul "Pengaruh Edukasi Kesehatan Tentang Vaksinasi Covid-19 Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Niat Ibu Hamil di RS. Bhayangkara Tingkat III Ambon, Provinsi Maluku" bisa terselesaikan sebagai syarat penyelesaian studi pada program Pascasarjana Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin.

Rasa terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga penulis sampaikan kepada :

1. Ibu Dr. Apik Indarty Moedjiono., S.KM., M.Si selaku ketua komisi penasehat dan Bapak Prof. Dr. dr. H. M. Tahir Abdullah., M.Sc., MSPH selaku anggota penasehat, yang tak pernah lelah membimbing dan mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran hingga tesis ini dapat terselesaikan.
2. Tim penguji Bapak Dr. dr. Arifin Seweng, M.PH, Bapak Prof. Dr. dr. Muhammad Syafar., MS dan Ibu Dr. Hasnawati Amqam., S.KM., M.Sc atas kesediaan waktu dan saran yang membangun kepada penulis hingga tesis ini bisa disempurnakan.
3. Bapak Prof. Jamaluddin Jompa., M.Si selaku Rektor Universitas Hasanuddin, Bapak Prof. Sukri Palutturi., S.KM., M.Kes., M.Sc.PH., Ph.D selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin, Ibu Prof. Dr. Masni., A.Pt., MSPH selaku Ketua Prodi Magister Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin dan seluruh dosen pengajar konsentrasi Kesehatan Reproduksi.
4. Kepala Bidang Kedokteran dan Kesehatan Polda Maluku, Kombespol dr. Arif Sukarno Sp.OG, dan Karumkit Bhayangkara Tingkat III Ambon, Kopol. Dr. Chandra Tanoisan Sp.KFR yang telah memberikan ijin

kepada penulis untuk pengambilan data selama proses penelitian berlangsung.

5. Kombespol drg.Subur M.H, mantan Kepala Bidang Kedokteran dan Kesehatan Polda Maluku yang selalu mendukung penulis dalam menempuh pendidikan.
6. Teruntuk suami tercinta, Iptu Samuel.S. Siahaya serta kedua anak terkasih, Belen dan Jey atas dukungan dan semangat selama proses studi ini.
7. Untuk seluruh keluarga tersayang, Mama, Oka, Ano, Piter, Lala, Ebi, Jesi, Isye, Dewi, atas dorongan moral dan doa kepada penulis sampai dengan penyelesaian studi ini.
8. Kepada sahabat-sahabat terbaik, Amel, Nani Zaitun, Mbak lis, Mbak ayu, Ade Rie, Bayantri, teman-teman seperjuangan Program Studi Kespro Angkatan 2020 dan semua pihak yang telah memberikan motivasi serta dukungan kepada penulis dalam masa perkuliahan sampai akhir masa studi ini.

Makasar 03 Februari 2023

Penulis

Lidya Rumaketty



## ABSTRAK

**Lidya Rumaketty.** Pengaruh Edukasi Kesehatan Tentang Vaksin Covid-19 Terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Niat Ibu Hamil Di RS. Bhayangkara Tingkat III Ambon Provinsi Maluku (Dibimbing oleh **Apik Indarty Moedjiono** dan **Muhammad Tahir Abdullah**)

*Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* adalah penyakit jenis baru yang tidak pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Penelitian ini bertujuan untuk melihat peningkatan pengetahuan, sikap, dan niat ibu hamil sesudah diberikan edukasi kesehatan tentang vaksinasi Covid-19 pada kehamilan.

Penelitian ini menggunakan desain *Quasy Eksperimental study four group pretest posttest design*. Sampel penelitian sebanyak 136 responden yaitu 102 intervensi (media video+*leaflet*, video, dan *leaflet*) dan 34 kontrol (tanpa intervensi). Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria. Analisis statistik yang digunakan yaitu uji *kruskal wallis*. Hasil dinyatakan dalam *mean rank* dan *p value*.

Hasil penelitian ini yaitu terjadi peningkatan pengetahuan (45,66-81,72), sikap (43,34-93,21), dan niat (43,50-84,50) responden sesudah diberikan edukasi kesehatan menggunakan media video+*leaflet* ( $p=0,000$ ), terjadi peningkatan pengetahuan (43,26-76,87), sikap (56,97-79,47), dan niat (55,50-84,50) responden sesudah diberikan edukasi kesehatan menggunakan media video ( $p=0,000$ ). Sedangkan pada media *leaflet*, terjadi penurunan pengetahuan (102,41-74,00), sikap (90,41-65,59) dan niat (97,50-66,50) responden setelah diberikan edukasi kesehatan ( $p=0,000$ ), serta kelompok tanpa intervensi terjadi penurunan pengetahuan (82,66-41,41), sikap (83,28-35,74) dan niat (77,50-38,50) responden setelah diberikan edukasi kesehatan ( $p=0,000$ ).

Disimpulkan media yang paling berpengaruh dalam pemberian edukasi kesehatan terkait vaksinasi Covid-19 pada ibu hamil adalah media video+*leaflet* dan video.

Diharapkan pendampingan dan edukasi berkelanjutan pada ibu hamil guna membentuk perilaku sehat pada ibu dan keluarga.

**Kata Kunci :** *Covid-19, Vaksin, Pengetahuan, Sikap, dan Niat.*



## ABSTRACT

**Lidya Rumaketty.** The Effect of Health Education About the Covid-19 Vaccine on Knowledge, Attitudes, and Intentions of Pregnant Women in Hospitals Bhayangkara Level III Ambon Province Maluku (Supervised by **Apik Indarty Moedjiono** and **Muhammad Tahir Abdullah**)

*Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) is a new type of disease that has never been previously identified in humans. This study aims to see an increase in knowledge, attitudes, and intentions of pregnant women after being given health education about the Covid-19 vaccination in pregnancy. This study used a Quasy Experimental study design with four groups pretest posttest design. The research sample consisted of 136 respondents, namely 102 interventions (video media + leaflets, videos and leaflets) and 34 controls (without intervention). Sampling using purposive sampling method based on criteria. The statistical analysis used was the Kruskal Wallis test. Results are expressed in  $p$  value and mean rank.

The results of this study were an increase in knowledge (45.66-81.72), attitude (43.34-93.21), and intention (43.50-84.50) of respondents after being given health education using video+*leaflet* media ( $p=0.000$ ), there was an increase in knowledge (43.26-76.87), attitude (56.97-79.47), and intention (55.50-84.50) of respondents after being given health education using video media ( $p=0.000$ ). Whereas in *leaflet* media, there was a decrease in knowledge (102.41-74.00), attitude (90.41-65.59) and intention (97.50-66.50) of respondents after being given health education ( $p=0.000$ ), and the non-intervention group experienced a decrease in knowledge (82.66-41.41), attitude (83.28-35.74) and intention (77.50-38.50) after being given health education ( $p=0.000$ ). It was concluded that the most influential media in providing health education related to Covid-19 vaccination for pregnant women are video+*leaflet* and video media. It is hoped that ongoing assistance and education for pregnant women will shape healthy behavior in mothers and families.

**Keywords:** Covid-19, Vaccines, Knowledge, Attitudes, and Intentions.





## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
ABSTRAK .....	vii
ABSTRACT.....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
DAFTAR SINGKATAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	12
C. Tujuan Penelitian .....	12
D. Manfaat Penelitian .....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	14
A. Tinjauan Umum Tentang Pengetahuan, Sikap, dan Niat.....	14
B. Tinjauan Umum Tentang Edukasi Kesehatan .....	21
C. Tinjauan Umum Tentang Vaksin Covid-19.....	24

D. Tinjauan Umum Tentang Ibu Hamil .....	33
E. Kerangka Teori .....	36
F. Kerangka Konsep .....	39
G. Hipotesis Penelitian .....	40
H. Definisi Operasional dan Kriteria Objektif .....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Jenis dan Desain Penelitian .....	42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	43
C. Populasi dan Sampel .....	43
D. Instrumen Penelitian .....	45
E. Metode Pengumpulan Data .....	46
F. Analisis Data .....	47
G. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	48
H. Pengolahan dan Penyajian Data .....	50
I. Prosedur Penelitian .....	50
J. Etika Penelitian .....	54
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>55</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	55
B. Hasil Penelitian .....	56
C. Pembahasan .....	79
D. Keterbatasan Penelitian .....	104

BAB V PENUTUP .....	106
A. Kesimpulan .....	106
B. Saran .....	106
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

No.	Tabel	Halaman
1	Dosis dan Cara Pemberian Vaksin Covid-19	29
2	Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur dan Pendidikan di RS. Bhayangkara Tingkat III Ambon Provinsi Maluku Tahun 2022	56
3	Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan dan Pendapatan di RS. Bhayangkara Tingkat III Ambon Provinsi Maluku Tahun 2022	58
4	Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Agama dan Suku di RS. Bhayangkara Tingkat III Ambon Provinsi Maluku Tahun 2022	60
5	Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kehamilan Saat Ini, Keinginan Ibu dalam Kehamilan, Keinginan Untuk Memiliki Anak di Masa Depan, dan Keinginan Untuk Memiliki Anak Lagi Setelah 2 Tahun di RS. Bhayangkara Tingkat III Ambon Provinsi Maluku Tahun 2022	61
6	Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jumlah Anak, Pengambilan Keputusan Saat Kehamilan Sekarang, dan Keterlibatan Suami Dalam Pengambilan Keputusan Selama Kehamilan di RS. Bhayangkara Tingkat III Ambon Provinsi Maluku Tahun 2022	63
7	Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jumlah Anak, Pengambilan Keputusan Saat Kehamilan Sekarang, dan Keterlibatan Suami	65

	Dalam Pengambilan Keputusan Selama Kehamilan di RS. Bhayangkara Tingkat III Ambon Provinsi Maluku Tahun 2022	67
8	Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kunjungan ANC, Pengambilan Keputusan Terkait Kunjungan ANC, dan Keterlibatan Suami Dalam Pengambilan Keputusan Terkait Kunjungan ANC di RS. Bhayangkara Tingkat III Ambon Provinsi Maluku Tahun 2022	69
9	Tabel 4.9. Analisis Deskriptif Pengetahuan, Sikap, dan Niat di di RS. Bhayangkara Tingkat III Ambon Provinsi Maluku Tahun 2022	71
10	Tabel 4.10. Hasil Pengujian Normalitas	72
11	Tabel 4.11. Pengaruh Edukasi Terhadap Perbedaan Pengetahuan, Sikap, dan Niat pada Kelompok Intervensi (Video + <i>Leaflet</i> , Video, dan <i>Leaflet</i> ) dan Kelompok Tanpa Intervensi di Rumah Sakit Bhayangkara Tingkat III Ambon Provinsi Maluku Tahun 2022	

## DAFTAR GAMBAR

<b>No.</b>	<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1	Prevalensi Kejadian Covid-19	2
2	Prevalensi Kejadian Covid-19	2
3	Cakupan Vaksinasi Covid-19	3
4	Theory Of Reasoned Action (TRA)	37
5	Kerangka Teori	39
6	Kerangka Konsep	40
7	Prosedur Penelitian	53



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Penjelasan Penelitian
- Lampiran 2 : Inform Consent
- Lampiran 3 : Kusioner Penelitian
- Lampiran 4 : Tabel Sintesa
- Lampiran 5 : Hasil Uji Frekuensi
- Lampiran 6 : Hasil Uji Deskriptif
- Lampiran 7 : Hasil Uji Kruskal Wallis

## DAFTAR SINGKATAN

<b>Singkatan</b>	<b>Arti dan Kepanjangan</b>
AIDS	<i>Acquired Immune Deficiency Syndrome</i>
ANC	<i>Antenatal Care</i>
ARDS	<i>Acute Respiratory Distress Syndrome</i>
AKI	Angka Kematian Ibu
ASI	Air Susu Ibu
BBLR	Berat Badan Lahir Rendah
BPOM	Badan Pengawasan Obat dan Makanan
COVID-19	<i>Corona Virus Disease 2019</i>
DNA	<i>Deoxyribo Nucleic Acid</i>
HBM	<i>Health Believe Model</i>
HIV	<i>Human Immunodeficiency Virus</i>
IM	<i>Intramuscular</i>
KH	Kelahiran Hidup
MERS	<i>Middle East Respiratory Syndrome</i>
mRNA	<i>Messenger RNA</i>
PEMKOT	Pemerintah Kota
PMS	Penyakit Menular Seksual
RNA	<i>Ribonukleat Acid</i>
SOR	<i>Stimulus Organisme Respon</i>
SARS	<i>Severe Acute Respiratory Syndrome</i>
TRA	<i>Teory of Reasoned Action</i>
USG	<i>Ultrasonografi</i>
WHO	<i>World Health Organisation</i>

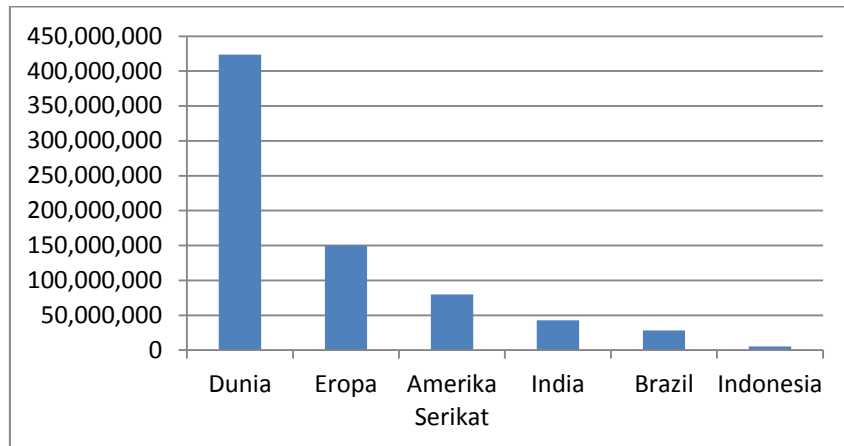
# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

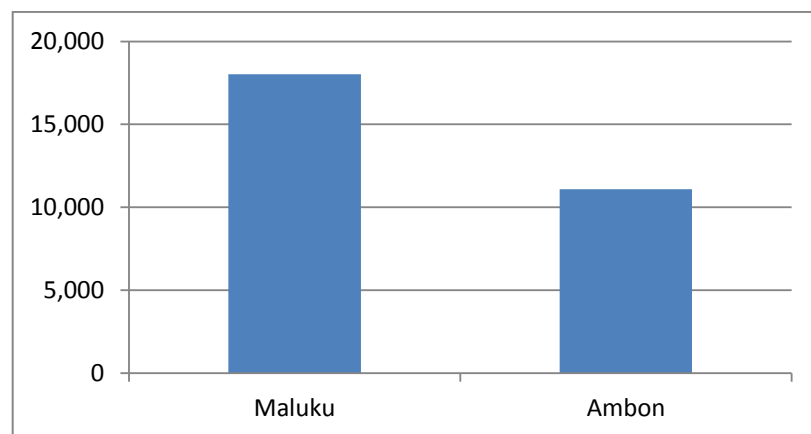
*Corona Virus Disease 2019 (Covid -19)* merupakan penyakit tipe baru yang tidak pernah teridentifikasi pada manusia. Penyakit ini diakibatkan oleh virus *Sars-CoV-2*. *Corona Virus* saat ini masih menjadi pandemi yang sangat mengkhawatirkan bagi masyarakat dunia. *Corona Virus* adalah virus yang termaksud dalam genus yang mengakibatkan terjadinya *pneumonia*, sindrom respirasi kronis, gagal ginjal, hingga terjadinya kematian. Perjalanan penyakit Covid-19 dalam tubuh manusia dimulai dari gejala ringan, sedang hingga berat. *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)* adalah penyakit dengan gejala berat yang berasal dari dua jenis *Corona Virus* yang berbeda (Sugihantono et al., 2020).

Indikasi utama Covid-19 yaitu demam (ketika suhu tubuh >38 C), batuk, sesak napas yang diiringi kram akut, kelelahan, *mialgia*, dan adanya indikasi gangguan saluran pencernaan. Biasanya, pada kasus berat, keadaan pasien menurun drastis dalam waktu yang relatif singkat seperti terjadinya syok septik, ARDS, *asidosis metabolik* yang berlangsung terus menerus dan perdarahan (*disfungsi* sistem koagulasi) selama sehari-hari (Burhan.et.al. 2020). Maka dari itu, di beberapa negara salah satunya Indonesia, dikhususkan untuk kelompok rentan, salah satunya pada ibu hamil dilakukan pencegahan dan pemutusan mata rantai Covid-19 (Qiao, 2020).



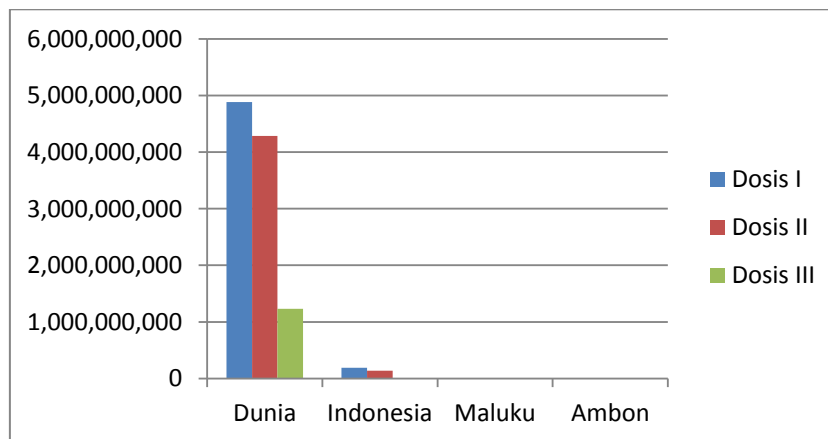
**Gambar 1.1** Prevalensi Kejadian Covid-19 (WHO, 2022)

Laju kasus Covid-19 berjalan begitu cepat, menyebar ke belahan dunia lainnya tanpa mengenal batas negara atau pun wilayah (Sugihantono et al., 2020). Laporan terbaru *World Health Organisation* (WHO) pada 18 Februari 2022 menunjukkan bahwa secara global Covid-19 berada pada angka 423.809.825 kasus terkonfirmasi dan 5.901.261 kematian. Hingga kini Eropa menjadi benua dengan angka kasus Covid-19 terbanyak sebesar 150.014.323 sedangkan negara dengan jumlah kasus tertinggi adalah Amerika Serikat (USA) dengan 80.072.561 kasus, kemudian India 42.820.993 kasus dan Brasil 28.167.587 kasus. Dari 226 negara yang terserang Covid-19, peringkat ke 17 ditempati Indonesia dengan 5.149.021 kasus, 146.202 orang meninggal, dan 4.481.909 orang sembuh (WHO, 2022).



**Gambar 1.2** Prevalensi Kejadian Covid-19 (Satgas Covid-19, 2022)

Kasus Covid-19 di Provinsi Maluku sampai tanggal 18 Februari 2022 adalah 18.027 kasus dengan jumlah pasien yang sembuh 15.359 dan pasien meninggal sebesar 281 kasus (Satgas Covid Prov. Maluku, 2022). Sedangkan untuk jumlah kasus Covid 19 di Kota Ambon pada tanggal 18 Februari 2022 adalah 11.083 kasus dengan jumlah pasien yang sembuh 9.074 kasus, jumlah pasien yang di rawat 1837 kasus dan pasien yang meninggal sebesar 172 kasus. Di Provinsi Maluku, Kota Ambon merupakan wilayah zona merah dengan kasus terbanyak dan laju kasusnya meningkatkan signifikan. Pemerintah Kota (Pemkot) Ambon, bergerak cepat menggalakan cakupan vaksinasi lengkap di Kota Ambon, dan hasilnya menunjukkan percepatan yang signifikan dengan capaian >75% dari target capaian vaksinasi lengkap (Satgas Covid-19 Kota Ambon, 2022).



**Gambar 1.3** Cakupan Vaksinasi Covid-19 (WHO, 2022), (Satgas Covid-19, 2022)

*World Health Organization* (WHO) telah mencatat, jumlah vaksin Covid-19 di seluruh dunia sampai dengan 18 Februari 2022 yaitu dosis pertama mencapai angka 4.885.783.837, dosis kedua 4.285.093.687 dan dosis ke tiga 1.232.733.791 (WHO, 2022). Sementara di Indonesia, Data terbaru dari Satgas Covid-19 pada tanggal 18 Februari 2022 menunjukkan bahwa dari target sasaran vaksinasi nasional sebesar 208.265.720 jiwa, total vaksin yang sudah diberikan untuk dosis pertama sebesar 189.307.384, dosis kedua

139.140.467 dan dosis ketiga sebesar 8.326.622 dosis (Satgas Covid-19, 2022). Hal ini masih jauh dari target sasaran vaksinasi nasional, walaupun demikian Indonesia berada pada urutan ke-5 negara dengan capaian vaksinasi dosis penuh terbanyak. Negara dengan peringkat pertama adalah Cina sebesar 1,13 miliar, kemudian India sebanyak 486,56 juta, Amerika Serikat 198,16 juta, dan Brasil 137,91 juta (WHO, 2021).

Sasaran vaksinasi di Provinsi Maluku adalah 1.417.690 dengan cakupan vaksinasi sampai dengan 18 Februari 2022 yaitu 977.841 dosis pertama (68,97%), 550.771 dosis kedua (38,85%), dan 8.826 dosis ketiga (55,82%). Data cakupan vaksinasi di Kota Ambon menunjukkan percepatan vaksinasi yang signifikan dibandingkan dengan daerah lainnya di Provinsi Maluku. Sasaran vaksinasi Kota Ambon yang harus dicapai adalah 274.194. Sampai dengan 18 Februari 2022 cakupan vaksin yang sudah dilaksanakan yaitu dosis pertama sebanyak 262.204 (95,63%), dosis kedua sebanyak 164.217 (59,89%), dan dosis ketiga sebanyak 3.140 (66,05%) (Satgas Covid Prov. Maluku, 2022).

Ibu hamil tidak dapat menghindar dari serangan Covid-19. Karena adanya perubahan fisiologis dan imunitas tubuh pada wanita hamil yang meningkatkan kerentanan akan infeksi dari penyakit ini (Zaigham & Andersson, 2022). Infeksi virus berakibat pada kerusakan sel, namun sistem imun individu yang akan menjadi tolak ukur tingkat keanasannya (Atmojo et al., 2020). Namun, dalam kasus kehamilan sejumlah penelitian masih dilakukan untuk mengetahui transmisi Covid-19 dari ibu ke janin. Pada ibu hamil yang terinfeksi Covid-19 terjadi komplikasi dalam kehamilan, diantaranya *pneumonia* pada kehamilan yang berkaitan dengan beberapa kelainan obstetri diantaranya ketuban pecah dini, KJDR, masalah perkembangan *intra-uterin*, serta kematian bayi (Schwartz & Graham, 2020). Hasil penelitian lain mengatakan bahwa 50% ibu hamil yang terpapar



Covid-19 (pada TM III) melahirkan pada usia kehamilan tidak cukup bulan, serta 2 bayi lahir dengan BBLR. Ada juga 2 kasus lainnya yaitu ketuban pecah dini dan terjadinya gawat janin (Chen et al., 2020).

Dalam kehamilan, persalinan dan nifas, wanita tidak terlepas dari komplikasi yang menyertai periode ini. Covid-19 ditakutkan akan membawa komplikasi dan kegawatdaruratan bagi ibu hamil dan janin sebagai kelompok yang rentan terhadap paparan infeksi SARS-CoV-2. Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2017, di seluruh dunia 810 wanita setiap hari meninggal akibat penyebab yang dapat dicegah terkait kehamilan, persalinan dan nifas. 94% diantaranya terjadi di negara berkembang dan berpenghasilan rendah (WHO, 2022).

Tren kematian ibu diseluruh dunia berdasarkan data World Bank menunjukkan penurunan kejadian kematian ibu yaitu 219/100.000 KH pada tahun 2015, 214/100.000 KH pada tahun 2016, dan 2011/100.000 KH pada tahun 2017. Sub-Sahara Afrika menjadi wilayah tertinggi dengan angka kematian ibu sebesar 534/100.000 KH, Asia Selatan sebesar 163/100.000 KH, Uni Emirat Arab sebesar 149/100.000 KH, Amerika Latin dan Kepulauan Karibian sebesar 74/100.000 KH, Asia Barat dan Pasifik sebesar 69/100.000 KH, Amerika Utara sebesar 18/100.000 KH, Eropa dan Central Asia sebesar 13/100.000 KH, Australia dan Uni Eropa sebesar 6/100.000 KH. Di Indonesia sendiri angka kematian ibu setiap tahunnya terus menurun yaitu 228/100.000 KH pada tahun 2010, 192/100.000 KH pada tahun 2015, dan 177/100.000 KH pada tahun 2017. Angka ini masih tinggi dibanding target SDGs tahun 2030 terkait kematian ibu yaitu 70/100.000 KH (WHO, 2019). Menurut BPS (2018), Provinsi Maluku, Nusa Tenggara dan Papua adalah Provinsi dengan jumlah AKI tertinggi yaitu sebesar 489/100.000 KH (BPS, 2018). Data Dinas Kesehatan Provinsi Maluku tahun 2020 menunjukkan bahwa angka kematian ibu di wilayah tersebut sebesar 149/100.000 KH. Sementara

itu, data Dinas Kesehatan Kota Ambon tahun 2020 menunjukkan bahwa AKI di Kota Ambon sebesar 5/100.000 KH.

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia sendiri merupakan masalah kesehatan yang utama. Kurangnya perhatian masyarakat termaksud ibu hamil dan keluarga terhadap pentingnya melakukan kunjungan *antenatal care* (ANC) minimal sebanyak 4 kali selama kehamilan menjadi salah satu indikator terjadinya kegawatdaruratan obgin pada saat kehamilan, persalinan, dan nifas. Sebuah penelitian menunjukkan rendahnya kesadaran ibu untuk melaksanakan kunjungan *antenatal care* (ANC). Hasil analisis menemukan bahwa sebanyak 78,9% ibu hamil tidak menjalankan kunjungan *antenatal care* (ANC). Begitu perlunya untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya kunjungan *antenatal care*. Edukasi dengan metode yang menarik dan inovatif dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menggunakan layanan kesehatan ibu dan anak (Moedjiono et al., 2020).

Sementara itu, penelitian lain menunjukkan bahwa mayoritas responden memenuhi kuantitas *antenatal care* (ANC) minimal 4 kali selama kehamilan. Dimana pelayanan *antenatal* terpadu adalah jenis pelayanan yang lengkap dan berkualitas, diberikan melalui layanan dan penyuluhan tentang kesehatan yaitu stimulasi dan nutrisi untuk menjamin kehamilan yang sehat yaitu deteksi dini adanya masalah, penyakit maupun komplikasi dalam kehamilan, proses persalinan serta nifas. Kemampuan ibu dalam menggunakan pelayanan kesehatan sangat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu, dukungan keluarga dan dukungan masyarakat terhadap ibu hamil. Sebuah penelitian menyimpulkan bahwa indikator peran suami dalam asuhan kehamilan dan persalinan di Polewali Mandar, Sulawesi Barat, Indonesia adalah tanggung jawab, keterlibatan, dan aksesibilitas yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterlibatan laki-laki atau keluarga dalam kesehatan ibu, sehingga akan meningkatkan

dukungan bagi ibu guna mengakses informasi seputar kesehatan dan mengakses pelayanan kesehatan yang berkualitas selama kehamilan, persalinan dan nifas. Penelitian lainnya di Ethiopia menunjukkan bahwa keterlibatan suami dan dukungan suami dalam melakukan kunjungan *antenatal care* (ANC) bersama istri selama kehamilan 6,27 kali lebih memungkinkan bagi ibu untuk melakukan persalinan di fasilitas kesehatan yang memadai dengan tenaga penolong persalinan yang terampil dibandingkan dengan mereka yang hanya datang melakukan kunjungan *antenatal care* (ANC) tanpa didampingi oleh suami (Septriani et al., 2021) (Moedjiono et al., 2017) (Teklesilasie & Deressa, 2018).

Peran keluarga dan masyarakat sangat diharapkan bagi penurunan angka kematian ibu, terutama hubungannya dengan penyebab langsung dan tidak langsung terhadap kematian ibu. 83% kematian ibu di Asia Tenggara disebabkan oleh penyebab langsung kebidanan dan 17% disebabkan oleh penyebab tidak langsung. Secara global, perdarahan (kebanyakan perdarahan *postpartum*), infeksi (kebanyakan setelah kelahiran bayi), hipertensi dalam kehamilan (eklampsia), dan gangguan pada saat persalinan adalah penyebab langsung kematian ibu, sedangkan kasus 3T dan 4T merupakan penyebab tidak langsung kematian ibu. (Cameron et al., 2019) (Moedjiono et al., 2019) (Rahmadani et al., 2019).

Sementara itu, dalam upaya pencapaian akses pelayanan kesehatan yang berkualitas bagi ibu hamil, ibu bersalin, dan ibu nifas, mereka harus memiliki informasi yang memadai terkait kesehatan, dan akses terhadap informasi yang harus bisa dicapai oleh ibu. Sebab pengetahuan, pendidikan kesehatan, dan tingkat pendidikan secara tidak langsung mempengaruhi perilaku kesehatan yang dilakukan oleh ibu hamil. Pendidikan adalah proses peralihan perilaku, dikarenakan semakin tinggi pendidikan seseorang akan menjelaskan bahwa mereka adalah kelompok yang memperhatikan kondisi kesehatannya.

Selain itu, keterampilan akademik dan literasi, tidak hanya membuat ibu hamil lebih mudah menerima informasi terkait kesehatan melainkan dapat mengubah perilaku kesehatan yang berisiko pada ibu. Sebuah studi di Ethiopia menunjukkan rendahnya pengetahuan ibu hamil terkait tanda bahaya kehamilan. Pendapatan bulanan, jarak ke fasilitas kesehatan, dan tempat tinggal merupakan faktor penentu pengetahuan ibu hamil terkait tanda bahaya kehamilan. Untuk itu, pemberian informasi yang di tujukan kepada ibu hamil, keluarganya, dan masyarakat tentang tanda bahaya kehamilan harus direkomendasikan oleh penyedia layanan kesehatan (Getachew et al., 2022).

Hal ini dapat dilihat dari kepedulian serta pemahaman ibu terhadap kehamilan, misalnya ANC yang bertujuan untuk memudahkan ibu mengakses informasi sejak dini tentang tanda dan bahaya kehamilan yang akan mempengaruhi kesehatan ibu dan bayi baru lahir. Namun informasi yang diperoleh tidak serta merta mengubah pemahaman jika ibu berpendidikan rendah, sehingga tidak dapat langsung menerapkan informasi tersebut. Itulah kenapa pendidikan merupakan hal yang penting untuk mencapai adanya kualitas kesehatan yang lebih baik kedepan (Moedjiono et al., 2020).

Wanita hamil masih berisiko lebih tinggi terkena infeksi virus Covid-19 dikarenakan perubahan fisiologis yang berbeda pada sistem kekebalan kardiopulmonernya. Walaupun sebagian besar wanita hamil menderita gejala ringan hingga sedang, infeksi SARS-Cov-2 lebih parah pada wanita hamil dari pada orang dewasa lainnya dengan peningkatan risiko rawat inap di unit perawatan intensif serta tingginya risiko kematian. Terlepas dari infeksi SARS-Cov-2 yang lebih tinggi, wanita hamil dan ibu menyusui tidak dimasukkan dalam uji coba vaksin Covid-19 awal, hal ini menyebabkan kurangnya data untuk memandu vaksinasi Covid-19 pada wanita hamil. Timbul pula kekhawatiran apakah ada efek samping yang merugikan bagi ibu

ataupun janinnya setelah menerima vaksinasi Covid-19. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa efek lokal dan sistemik dari vaksinasi pasti dialami oleh wanita hamil maupun wanita tidak hamil (Pratama et al., 2022). Terlepas dari hal itu, manfaat vaksin lebih banyak dari pada tingkat risikonya. Sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengevaluasi imunogenisitas dan reaktogenisitas vaksinasi mRNA SARS-CoV-2 pada ibu hamil dan ibu menyusui menunjukkan bahwa vaksin menimbulkan kekebalan humoral yang tinggi baik ibu hamil maupun ibu menyusui, dimana respon imun yang di induksikan melalui vaksinasi lebih signifikan dari pada respon yang berasal dari infeksi alami. Pada neonatus, pemindahan kekebalan humoral difasilitasi oleh plasenta dan ASI (Gray et al., 2021).

Studi lainnya juga menunjukkan bahwa vaksinasi Covid-19 dapat menginduksi respon antibodi terhadap ibu hamil dan janinnya. Dimana IgG terdeteksi pada 89% darah tali pusat pada ibu hamil yang telah menerima vaksin, kadar igG RBD darah ibu dan tali pusat adalah 14.953 AU dan 19.873 AU, sedangkan untuk antibodi penetral masing-masing adalah 1.016 AU dan 324 AU, dan IgG terhadap protein S juga terdeteksi dalam darah tali pusat yaitu pada konsentrasi 193 AU/ml, serta rasio transfernya adalah 0,44. Dengan demikian, kekebalan pasif pada neonatus berpotensi melindungi dari infeksi Covid-19. Namun kekebalan ini dapat berubah seiring perkembangan plasenta, hal ini bergantung pada usia kehamilan saat vaksinasi atau saat pertama kali terinfeksi Covid-19. Respon antibodi yang lebih kuat ditemukan pada ibu hamil yang telah menerima dua dosis vaksin yaitu IgG terdeteksi pada 98,5% neonatus dan pada ibu yang baru menerima satu dosis vaksin IgG terdeteksi pada 43,6% neonatus (Pratama et al., 2022).

Edaran Kementerian Kesehatan melalui surat edaran No. HK.02.01/I/2007/2021, bahwa pelaksanaan vaksinasi ibu hamil yang dapat digunakan adalah vaksin Covid-19 diantaranya Pfizer, Moderna,

dan Sinovac. Dosis I diberikan pada TM-II kehamilan, dan dosis II berdasarkan interval dari jenis vaksin (Kemenkes, 2021). Adapun efikasi vaksin antara lain yaitu sinovac 65,3%, moderna 95,6% dan pfizer 95% (BPOM RI, 2021).

Peneliti akan melakukan penelitian di RS. Bhayangkara Tingkat III Ambon Provinsi Maluku didasarkan pada perannya sebagai bagian dari rumah sakit di Kota Ambon yang memberikan banyak kontribusi pada layanan vaksinasi. Data pada tanggal 18 Februari menunjukkan bahwa capaian sasaran vaksinasi dosis pertama yang dilakukan adalah sebesar 30.032, dosis kedua sebesar 24.102, dan dosis ketiga sebesar 898. Walaupun sangat giat dalam melakukan upaya vaksinasi, namun jumlah ibu hamil yang sudah mendapatkan vaksinasi di RS. Bhayangkara Tingkat III Ambon masih sangat rendah. Dari bulan Oktober 2021-April 2022, jumlah ibu hamil yang memeriksakan kehamilan adalah 504 orang sedangkan jumlah yang telah di vaksin adalah dosis I sebanyak 59 orang, dosis II sebanyak 48 orang. Dari data tersebut total ibu hamil yang telah di vaksin masih sedikit dibandingkan dengan jumlah ibu hamil yang memeriksakan diri di RS. Bhayangkara Tingkat III Ambon Provinsi Maluku, sehingga perlu adanya perhatian khusus terkait pelaksanaan vaksin Covid 19 bagi ibu hamil.

Dari latar belakang tersebut, peneliti ingin melakukan edukasi kesehatan menggunakan video dan *leaflet* tentang vaksin Covid-19 kepada ibu hamil. Media video dan *leaflet* dipilih karena cakupannya yang luas dan meminimalisir interaksi antara manusia dan bisa menarik perhatian ibu hamil untuk mengetahui tentang vaksin dan vaksinasi sehingga ibu hamil tidak merasa cemas, khawatir dan tidak mudah percaya kepada berita hoaks yang beredar. Disamping itu, pemberian edukasi melalui video juga memiliki hasil yang signifikan dalam memberikan pengetahuan berupa informasi kesehatan, sikap positif, dan perilaku yang baik bagi individu. Sebuah studi di Nigeria,



menunjukkan bahwa intervensi berupa edukasi kesehatan baik melalui video maupun *leaflet* berdampak positif terhadap pengetahuan dan kemauan ibu hamil untuk mengakses layanan *antenatal care* (ANC) selama kehamilan, dimana pengetahuan responden meningkat dari 71,08% menjadi 93,33% (Jibril et al., 2018). Begitu pun penelitian yang dilakukan di Indonesia, yang menunjukkan bahwa baik media edukasi yaitu video edukasi maupun kombinasi video edukasi dan modifikasi kemasan edukasi, dapat digunakan sebagai upaya peningkatan pengetahuan wanita terkait kesehatan reproduksinya (Madestria et al., 2021).

Pemberian video dan *leaflet* tentang vaksin Covid-19 diberikan kepada ibu hamil secara langsung maupun dikirim melalui *whats app*. Setelah dilakukan pemberian edukasi kesehatan, peneliti akan melakukan pengukuran terhadap pengaruh edukasi kesehatan tentang vaksin Covid-19 terhadap pengetahuan, sikap dan niat ibu hamil. Sebuah studi di Prancis menunjukkan bahwa dari 664 ibu hamil yang mengisi kusioner, sebanyak 29,5% menyatakan setuju untuk divaksinasi Covid-19. Alasan utama untuk tidak setuju adalah karena lebih takut akan potensi efek samping vaksin Covid 19 pada janin (76,9%) dan dirinya sendiri (33,8%). Pada dasarnya, ketakutan akan keamanan vaksin, baik faktual ataupun di buat-buat dapat mengikis kepercayaan dan mengurangi cakupan vaksinasi. Penerimaan vaksinasi selama kehamilan memungkinkan timbulnya kekhawatiran tersendiri di kalangan ibu hamil terkait efek vaksinasi pada plasenta dan janin serta perubahan fisiologis pada kehamilan sehingga membuat wanita hamil menjadi populasi tertentu yang mungkin merespon secara berbeda terhadap upaya vaksinasi Covid-19. Sementara itu, mereka yang bersedia di vaksin memiliki alasan tersendiri yaitu usia yang lebih tua, multiparitas, sudah mendiskusikan dengan pengasuh dan penerimaan vaksin influenza selama kehamilan (Egloff et al., 2022).

Studi lainnya dari Blakeway.et.al., (2022) menunjukkan bahwa ibu penerima vaksinasi Covid-19 selama kehamilan tidak mengalami komplikasi intrapartum. Dalam artian bahwa vaksinasi pada ibu hamil tidak memberikan risiko akan terjadinya kegawatdaruratan bagi ibu maupun janin dalam masa kehamilan atau pun persalinan. Hasil lainnya juga menunjukkan bahwa vaksinasi juga tidak berhubungan dengan kelahiran pada usia kehamilan <40 minggu (kelahiran prematur) (Blakeway et al., 2022). Berdasarkan fakta tersebut maka peneliti berusaha menganalisis dampak dari edukasi kesehatan tentang vaksin Covid-19 bagi pengetahuan, sikap, dan niat Ibu hamil di RS Bhayangkara Tingkat III Ambon, Provinsi Maluku.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat di tarik dalam penelitian ini yaitu “bagaimana peningkatan pengetahuan, sikap, dan niat ibu hamil sesudah pemberian edukasi kesehatan tentang vaksin Covid-19 di RS. Bhayangkara Tingkat III Ambon, Provinsi Maluku?”

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat peningkatan pengetahuan, sikap dan niat ibu hamil sesudah dilakukan edukasi kesehatan tentang vaksin Covid-19 di RS. Bhayangkara Tingkat III Ambon, Provinsi Maluku.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk melihat peningkatan pengetahuan ibu hamil sesudah diibagikan edukasi kesehatan terkait vaksinasi Covid-19.
- b. Untuk melihat peningkatan sikap ibu hamil sesudah diberikan edukasi kesehatan terkait vaksinasi Covid-19.
- c. Untuk melihat peningkatan niat ibu hamil sesudah diberikan edukasi kesehatan terkait vaksinasi Covid-19.

- d. Untuk melihat media mana yang paling berpengaruh terhadap edukasi kesehatan terkait vaksinasi Covid-19.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

##### **1. Manfaat Aplikatif**

###### **a. Manfaat Bagi Peneliti**

- 1) Dapat mengetahui bagaimana edukasi kesehatan yang baik dalam memberikan pengetahuan kesehatan kepada masyarakat.
- 2) Hasil penelitian dapat bermanfaat bagi kemajuan kesehatan kepada masyarakat.

###### **b. Manfaat bagi institusi/Pusat Pelayanan Kesehatan**

- 1) Dapat memberikan informasi yang di manfaatkan bagi kemajuan kesehatan dan edukasi kepada masyarakat.
- 2) Dapat menyusun rencana selanjutnya dalam meningkatkan kesehatan ibu hamil di RS. Bhayangkara Tingkat III Ambon Provinsi Maluku.
- 3) Hasil penelitian ini bisa dipakai oleh instansi atau lembaga kesehatan untuk merancang model edukasi kesehatan masyarakat khususnya bagi ibu hamil di Indonesia.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Umum Tentang Pengetahuan, Sikap, dan Niat**

##### **1. Pengetahuan**

###### **a. Definisi**

Menurut Bloom dalam Notoatmojo (2010), pengetahuan adalah sesuatu yang berawal dari tahu, yang muncul pasca dilakukannya pengindraan pada objek terkait. Kebanyakan pengetahuan di dapatkan melalui mata maupun telinga. Pengetahuan adalah domain penentu saat terbentuknya perilaku individu (Miyati, 2020). Pengetahuan terkait kesehatan semua yang di pahami oleh individu tentang pola menjaga kesehatan, misalnya pengetahuan terkait penyakit tertentu, maupun terkait hal-hal yang berdampak pada kesehatan, fasilitas pelayanan kesehatan, dan pengetahuan untuk menghindari risiko paparan penyakit (Sinaga et al., 2021).

Sebuah penelitian menunjukkan bahwa 91% wanita di daerah perkotaan Tanzania yang mengetahui tentang tanda bahaya kehamilan dan persalinan mengunjungi fasilitas kesehatan untuk memeriksakan diri. Dimana wanita yang lebih tua 1,6 kali lebih mungkin memiliki pengetahuan terkait tanda bahaya kehamilan dibandingkan dengan wanita yang lebih muda, hal ini dipengaruhi oleh usia dan pengalaman individu yang menambah pengetahuannya terkait kehamilan, persalinan, dan nifas. Pun demikian dengan pengetahuan ibu terkait vaksinasi Covid-19 bisa memberikan pengaruh pada kesediaan ibu hamil untuk melaksanakan vaksinasi Covid-19, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan

seseorang akan mempengaruhi sikap dan perilaku individu terkait objek yang dituju (Mwilike et al., 2018).

Ketika kita mengingat suatu hal, itu disebut pengetahuan, termaksud pengingatan kembali kejadian sudah dialami sebelumnya baik disengaja atau pun tidak disengaja. Biasanya, ini dialami pasca terjadinya kontak (pengamatan pada sebuah objek). Dengan kata lain pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia atau hasil mengetahui tentang objek melalui inderanya (berupa mata, hidung, telinga, dan sistem indera lainnya). Tingginya perhatian maupun pemahaman pada suatu objek berpengaruh signifikan pada pengetahuan yang dimiliki sebagai hasil penginderaan yang dilakukan (Purba, 2021). Sebuah penelitian yang dilakukan di kota Parigi, menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi terkait kesehatan pada siswa SMP, dimana terlihat perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi melalui media poster. Jumlah pengetahuan remaja putri telah meningkat dengan perubahan yang signifikan setelah diberikan edukasi menggunakan video dan modifikasi kemasan (Madestria et al., 2021).

Penelitian lainnya menunjukkan bahwa pengetahuan dalam hal ini merupakan kemampuan kognitif secara umum yang dapat dilihat dari pendidikan dan usia responden. Pengalaman hidup yang telah dijalani seseorang dapat diukur melalui usia, semakin tua usia ibu maka semakin banyak pengalaman hidup dibandingkan mereka yang lebih muda (Moedjiono et al., 2019). Pengalaman hidup yang kompleks akan mengantarkan individu pada pengetahuan yang memadai, hal ini dibarengi oleh informasi dan akses informasi yang dimiliki oleh individu. Pun demikian dengan

pengetahuan terkait vaksinasi Covid-19 pada ibu hamil, harus dibarengi dengan kepemilikan informasi dan pengetahuan yang tepat terkait vaksinasi Covid-19 bagi ibu hamil. Akses informasi untuk ibu hamil pun dalam menjangkau pelayanan kesehatan terkhusus pelayanan vaksinasi Covid-19 harus terbuka lebar. Sumber informasi yang tepat dan akurat terkait vaksinasi Covid-19 menjadi acuan utama dalam pengembangan pengetahuan individu termaksud ibu hamil. (Mariani.et.al. 2021).

#### **b. Jenis Pengetahuan**

Menurut Notoatmojo (2010), pengetahuan pada ranah kognitif ada 6 (enam) tingkatan, diantaranya (Miyati, 2020) :

- 1) Tingkatan paling rendah adalah mengetahui (*know*), yaitu saat seseorang melakukan pengingatan kembali apa yang sudah ia pelajari.
- 2) Tingkatan yang lebih tinggi lagi adalah memahami (*comprehension*), pada tahap ini seseorang bisa memahami apa yang ia pahami dengan benar.
- 3) Aplikasi (*application*), yaitu suatu keadaan saat pengetahuan bisa di realisasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Analisis (*analysis*), yaitu saat seseorang bisa menarik benang merah antara materi dengan pemahaman lainnya yang lebih lengkap dan di transformasikan dalam bentuk pengetahuan baru.
- 5) Sintesis (*synthesis*), yaitu kemampuan seseorang untuk membentuk pemahaman baru dari formula pengetahuan lama.
- 6) Evaluasi (*evaluation*), yaitu keadaan saat kita bisa memberikan penilaian pada materi yang disampaikan.



## 2. Sikap

### a. Definisi

Sikap merupakan respon tertutup individu pada sebuah stimulus yang ia dapat (objek), bisa bersifat *intern* dan *ekstern* yang menyebabkan hasilnya tidak bisa langsung dilihat, namun hanya bisa diartikan dahulu berupa perilaku tertutup individu (Maulana, 2012). Sikap bisa diukur secara langsung atau pun tidak, yaitu lewat pertanyaan responden pada suatu objek yang tidak langsung dilaksanakan dengan pertanyaan hipotesis, lalu dibuat dalam pendapat responden (Irwan, 2017).

Sikap yaitu suatu kesediaan dalam bertindak serta bukan pelaksanaan yang pasti. Pada penelitian Osyani Madestria, et.al (2021) menunjukkan bahwa dampak kombinasi media audio visual berupa video tentang edukasi kesehatan pada remaja putri, secara simultan memberikan pengaruh yang lebih signifikan terhadap perubahan sikap remaja putri. Dari sini dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa sikap adalah sebuah bentuk kesiapan untuk merespon objek dilingkungan tertentu sebagai sebuah penghayatan pada objek terkait.

Sikap sendiri berbeda dari perilaku, serta perilaku belum tentu menggambarkan sikap seseorang. Biasanya seorang individu akan menunjukkan sikap yang bertolak belakang dengan perilaku. Namun, baik sikap maupun perilaku turut dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki oleh individu. Kemampuan seseorang dalam memahami masalah kesehatan dan berpikir kritis tentang kesehatan akan lebih mudah jika perempuan memiliki pendidikan yang memadai, yang mengarah pada perilaku dan sikap positif terhadap pelayanan kesehatan termasuk pelayanan

vaksinasi Covid-19 pada ibu hamil (Moedjiono.et.al. 2020). Menurut Koentjaraningrat (1983), sikap bisa mencerminkan bentukan berpikir tertentu dalam masyarakat atau sebaliknya. Pola yang dibentuk dari pikiran inilah yang mengarahkan perilaku masyarakat, saat kesehariannya atau ketika menentukan keputusan penting bagi hidup (Maulana, 2012).

Dalam edukasi kesehatan terkait pentingnya vaksinasi Covid-19 pada ibu hamil, sikap yang diharapkan yaitu pandangan ibu atau respon atau reaksi terhadap pentingnya vaksinasi Covid-19 selama kehamilan. Sikap adalah salah satu faktor penguat dalam menentukan perilaku seseorang. Penelitian Wahdaniah.et.al (2021) menunjukkan adanya peningkatan yang efektif dari sikap setelah intervensi pada kelompok momasi dan kelompok *leaflet*. Dengan demikian, pemberian media edukasi yang tepat pada ibu hamil akan memberikan perubahan sikap yang signifikan pada ibu hamil dalam memahami serta menerima vaksinasi Covid-19 sebagai upaya konkrit dalam memutus mata rantai persebaran Covid-19 sehingga ibu akan menunjukkan kesediaannya sebagai bentuk sikap positif terhadap edukasi tersebut.

#### **b. Jenis-Jenis Sikap**

Sikap dipakai sebagai pemicu perilaku yang tidak lain adalah respon individu saat ada stimulus dari lingkungannya. Rangsangan tertentu akan menghasilkan reaksi emosional berupa sikap, yang bisa kita lihat dalam tingkatan berikut (Nurmala et al., 2018) :

- 1) Saat individu mau memperhatikan rangsangan yang diberikan disebut sebagai sikap menerima (receiving).

- 2) Ketika seseorang bereaksi melalui perilaku saat diberi rangsangan disebut sikap merespons (*responding*).
- 3) Saat individu merespon berupa penghargaan pada rangsangan yang diberikan, dan ia melanjutkan rangsangan ini kepada orang lain, maka ini disebut sikap menghargai (*valuing*).
- 4) Saat seseorang melihat konsekuensi sebagai sesuatu yang bisa diterima serta ada kesediaan untuk bertanggung jawab, maka ini disebut sikap bertanggung jawab (*responsible*).

### **3. Niat**

#### **a. Definisi**

Niat berkaitan langsung dengan bagaimana sebuah perilaku akan di aktualisasikan. Dimana sikap yang ditunjukkan pada perilaku maupun norma subjektif dapat menentukan niat seseorang (Widayati, 2011). Dalam kaitan tersebut, peran niat merupakan faktor penentu dari :

- 1) Sikap seseorang pada perilaku yaitu faktor personal.
- 2) Norma adalah pemahaman seseorang pada tekanan sosial dalam pelaksanaan perilaku tersebut. Hal ini berdasar pada nilai rasional, logis, atau benarnya suatu keyakinan (Sitorus, 2021).

Maka teori ini bisa di nyatakan secara sederhana, dimana saat perbuatan itu dinilai positif serta jika ia yakin bahwa orang lain pun berkemauan untuk ia melakukannya, maka seseorang akan bertindak (Widayati, 2011).

Niat sendiri sangat ditekankan pada *theory of reasoned action* (TRA) di mana niat menjadi inti dari teori ini guna menyelesaikan persoalan kendali *volitional* yang tidak sempurna dari teori sebelumnya (Widayati, 2011).

## **b. Faktor Pembentuk Niat**

Faktor pembentuk atau determinan dari niat terdiri atas tiga hal yaitu (Widayati, 2011) :

- a) Sikap terhadap perilaku yang bersangkutan. Sikap ini dipengaruhi oleh dua hal yaitu :
  - a) Kepercayaan bahwa perilaku ini membentuk hasil yang diinginkan atau pun tidak. Pada dasarnya, norma subjektif terbentuk dari kepercayaan seseorang terkait apa yang orang lain harapkan serta motivasi dalam bertindak searah dengan harapan normatif yang menciptakan norma subjektif dalam diri seseorang. Kendali perilaku di tentukan dari pengalaman lampau serta mudah atau tidaknya perilaku terkait dilaksanakan.
  - b) Banyaknya keyakinan yang turut berpengaruh pada terbentuknya niat. Pengaruh berbagai keyakinan yang pada akhirnya akan menentukan intensi dari perilaku tertentu, yaitu kepercayaan pada ketersediaan sumber yang dibutuhkan.

Kepercayaan ini berawal dari pengalaman maupun perilaku yang berkaitan dengan masa lampau, yang bisa juga di sokong oleh informasi tidak langsung tentang perilaku (seperti adanya orang lain dan atau sahabat yang sudah di vaksin). Namun dapat pula dibentuk oleh beberapa determinan lainnya yang bisa menambah maupun mengurangi kesan seberapa besar kesulitan atau kemudahan untuk melakukan perilaku tersebut.

- b) Norma-norma subjektif.
- c) Kendali perilaku yang telah di hayati (*perceived behavioural control*).

Dari tiga komponen di atas, semuanya saling berkaitan sebagai faktor pembentuk niat, lebih lanjutnya bisa menentukan apakah perilaku yang terkait akan dilaksanakan maupun sebaliknya (Widayati, 2011).

## **B. Tinjauan Umum Tentang Edukasi Kesehatan**

### **1. Defenisi**

Promosi kesehatan atau yang biasa disebut edukasi adalah proses pemberdayaan atau memandirikan masyarakat guna pemeliharaan, peningkatan, dan perlindungan kesehatan dengan upaya peningkatan kesadaran, keinginan dan kemampuan, serta pengembangan lingkungan sehat. Adanya proses pertukaran informasi melalui edukasi akan membuat individu atau kelompok bisa mendapatkan pengetahuan terkait kesehatan yang lebih baik hingga akhirnya pengetahuan itu dimaksudkan bisa mempengaruhi perilakunya (Miyati, 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tujuan edukasi kesehatan yaitu mengubah perilaku seseorang atau masyarakat pada bidang kesehatan (Miyati, 2020). Hal ini berkaitan dengan bagaimana intervensi kesehatan akan membentuk perilaku seseorang.

### **2. Faktor-faktor Keberhasilan dalam Edukasi Kesehatan**

Faktor pembentuk keberhasilan edukasi kesehatan, antara lain (Nurmala et al., 2018) :

#### **a. Tingkat Pendidikan**

Pendidikan sangat berpengaruh dalam edukasi kesehatan dikarenakan pendidikan setiap individu sangat mempengaruhi pola pikir dan cara mereka dalam memahami dan mencerna segala bentuk pengetahuan yang mereka dapatkan.

b. Tingkat Sosial Ekonomi

Tingkat sosial ekonomi berpengaruh dari segi cepat atau lambatnya individu memperoleh informasi terbaru sehingga memudahkan mereka dalam memahami segala bentuk edukasi yang mereka dapatkan.

c. Adat Istiadat

Adat istiadat dari masing-masing tempat/daerah juga sangat berpengaruh dalam edukasi. Misalnya di daerah tertentu yang tidak cukup baik dalam memahami bahasa Indonesia sehingga butuh media lokal untuk memberikan pemahaman tentang edukasi kesehatan yang diberikan.

d. Kepercayaan

Biasanya, kepercayaan masyarakat akan sebuah informasi akan lebih meningkat jika informasi tersebut diberikan oleh orang yang ia kenal.

e. Ketersediaan Waktu

Kita harus menyesuaikan waktu disampainya informasi dengan aktivitas keseharian warga, sehingga kita bisa memaksimalkan kehadiran warga saat di berikannya edukasi.

### 3. Media Edukasi

Media edukasi kesehatan merupakan alat yang dipakai saat menyalurkan informasi kesehatan. Hal ini dikarenakan alat ini dipakai untuk menyalurkan pesan serta informasi kesehatan dari komunikator ke komunikan sehingga dapat menimbulkan minat, perhatian, perasaan, dan merangsang pikiran (Abdussamad et al., 2020). Media edukasi dapat dikelompokkan sebagai berikut (Notoatmodjo, 2021) :

a. *Leaflet* merupakan alat komunikasi yang menyampaikan informasi dalam bentuk lembaran. *Leaflet* hampir serpa dengan *pamflet*. Dimana *leaflet* memuat kalimat atau gambar

yang dilipat dan bisa dibagikan langsung kepada responden. Pada dasarnya *leaflet* maupun *pamflet* didalamnya lebih banyak termuat tulisan dari pada gambar. Baik *leaflet* maupun *pamflet* dimaksudkan guna mengembangkan pengetahuan dan keterampilan responden pada minat, penilaian dan keinginan untuk mencoba.

- b. *Flipchart* merupakan alat penyalur informasi berbentuk lembar balik yang memuat gambar pada satu sisinya dan pesan pada sisi lainnya. Media ini dipakai untuk mengubah sikap, pengetahuan maupun keterampilan sasaran pada tingkat minat, menilai dan mencoba.
- c. Poster merupakan alat transfer informasi yang di lekatkan di sarana publik karena ukurannya yang cukup besar sehingga bisa dimuat di pinggir jalan. Poster ditujukan untuk mengarahkan perasaan atau sikap dan pengalaman individu pada tingkatan kesadaran dan minat.

#### **4. Berbagai Metode dalam Edukasi**

Metode yang dapat dipergunakan saat diberikan edukasi kesehatan yaitu (Notoatmodjo, 2021) :

##### **a. Metode Ceramah**

Metode ceramah merupakan metode yang digunakan dengan melakukan komunikasi verbal secara langsung kepada masyarakat atau individu.

##### **b. Metode Diskusi Kelompok**

Metode diskusi kelompok terjadi ketika pembicaraan berlangsung pada 10 sampai 20 orang dan telah direncanakan serta disiapkan pada sebuah topik khusus yang nantinya dapat ditinjau dari efektivitas dan efisiensi dalam menentukan jumlah peserta dalam kelompok yang di pimpin seorang yang telah ditunjuk dalam diskusi.

c. Metode Curah Pendapat

Metode curah pendapat merupakan metode yang dipakai untuk mengevaluasi pendapat yang telah diajukan oleh setiap peserta diskusi.

d. Metode Panel

Metode panel dipimpin oleh satu orang dengan minimal 3 orang panelis yang akan membicarakan wacana didepan peserta dan wacana ini telah disusun sebelumnya.

e. Metode Bermain Peran

Metode bermain peran merupakan teknik diskusi yang dilakukan oleh beberapa orang tentang kehidupan manusia. Metode ini tidak melewati latihan, namun digunakan sebagai acuan pembentukan konsep oleh kelompok.

f. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan reka adegan dengan bantuan alat peraga untuk memberikan informasi kepada peserta yang tergabung dalam kelompok besar.

g. Metode Simposium

Metode simposium biasanya terjadi ketika beberapa orang menyampaikan pidato terkait wacana yang luas namun saling berkaitan.

h. Metode Seminar

Metode seminar digunakan saat seorang ahli dibidangnya mengupas sebuah problem dihadapan sekumpulan orang.

### **C. Tinjauan Umum Tentang Vaksin Covid-19**

Gagasan tradisional tentang kekebalan kelompok mengungkapkan bahwa suatu populasi dapat kebal terhadap epidemi jika semua anggota individu tidak kebal terhadap penyakit ini, dengan syarat terdapat banyak anggota populasi yang kebal. Imunitas yang didapat pun terbentuk pada tingkat individu, baik



melalui infeksi alami dengan *pathogen* atau melalui vaksinasi. Dimana kekebalan kelompok sendiri berawal dari efek imunitas individu yang ditingkatkan ke tingkat populasi. Disini vaksinasi dimaksudkan untuk memunculkan *herd immunity* yang akan menekan laju infeksi Covid-19 serta secara efektif memutus mata rantai persebaran Covid-19 (Palutturi, 2020).

*Herd immunity* tercipta saat capaian vaksinasi tergolong tinggi dan merata pada sebuah daerah. Terbentuknya perlindungan silang akibat dari adanya kekebalan kelompok akan meminimalisir risiko penularan pada seorang yang belum di vaksin, sehingga ia akan sehat dengan minimnya penularan akibat tingginya jumlah orang yang telah di vaksin di lingkungan tempat tinggalnya. Dari sini kita dapat menarik garis besar kesimpulan bahwa capaian vaksinasi yang tinggi serta menyeluruh akan memberi manfaat yang besar bagi masyarakat (Iskandar et al., 2021).

### **1. Definisi Vaksin**

Vaksin merupakan zat khusus yang disuntikan pada seseorang guna membentuk kekebalan dari penyakit tertentu melalui stimulasi produksi antibodi dan sel imun. Biasanya vaksin berisikan antigen yang mewakili kuman penyebab penyakit (baik itu virus atau pun bakteri). Pada dasarnya, vaksin ini dibuat dari kuman yang telah dilemahkan/dimatikan (Soegiarto, 2021).

Menurut Kemenkes (2020), vaksinasi merupakan upaya pemberian vaksin guna menciptakan kekebalan dalam diri individu secara aktif terhadap suatu penyakit. Jika pada waktu tertentu individu terpapar penyakit tersebut, maka individu terkait tidak menjadi sakit atau sekedar menunjukkan gejala ringan serta bukan sebagai sumber penular utama (Iskandar et al., 2021).

## 2. Jenis-Jenis Vaksin

Pada umumnya, terdapat 4 macam vaksin berdasarkan cara pembuatan diantaranya sebagai berikut (Iskandar et al., 2021) :

- a. Vaksin mati (*inactivated*) merupakan salah satu vaksin yang di dalamnya terkandung virus/bakteri yang sudah dibunuh pada suhu panas, atau melalui bahan kimia. Sehingga virus tidak bisa berkembang biak.
- b. Vaksin hidup (*live attenuated*) yaitu vaksin yang mengandung virus/bakteri yang sudah dilemahkan terlebih dahulu serta memicu tubuh bereaksi pada sistem imun.
- c. Vaksin toksoid merupakan jenis vaksin yang mengandung racun bakteri. Racun ini telah melewati proses pengolahan khusus supaya tidak membahayakan tubuh serta menciptakan kekebalan dari racun, bahkan ia bisa mencegah efek racun dari bakteri induk bereaksi pada tubuh.
- d. Vaksin biosintetik atau vaksin sintetis yaitu dibuat dengan mengembangkan dan mengolah bagian khusus pada virus yaitu proteinnya untuk menciptakan kekebalan tubuh yang efektif pada virus/bakteri tertentu.

## 3. Vaksin Covid-19

Vaksinasi yaitu usaha untuk menciptakan kekebalan aktif melalui penyuntikan zat antigen yang dapat memicu antibodi. Jika antibodi sudah terbentuk, maka individu tidak akan tertular atau hanya akan mengalami gejala ringan saja pasca kontak dengan penderita. Berdasarkan SK menteri No HK.01.07/Menkes/12758/2020 pemerintah menetapkan jenis vaksin Covid-19 yaitu vaksin Bio Farma, Astra Zeneca, Sinopharm, Moderna, Pfizer dan Sinovac sebagai vaksin yang bisa dipakai di Indonesia (Satgas Covid-19, 2022).

Vaksin Covid-19 sudah dibuat pada awal Januari 2020 melalui identifikasi genome virus SARS-CoV-2 penyebab Covid-19. Pada Maret 2020 setelah dilaksanakan uji keamanan vaksin, terdapat berbagai prosedur yang di pakai saat menciptakan vaksin. Terkadang, setiap vaksin memakai metode yang beda antara satu sama lain. Minimal terdapat 8 prosedur yang biasa digunakan saat uji fase 3 vaksin Covid-19 (Tjandra, 2021).

Ada 4 tahapan vaksin yang ditentukan pemerintah saat itu, yaitu :

- a. Tahap 1 (bulan 1-4 tahun 2021) yang menysasar tenaga kesehatan, asisten tenaga kesehatan, tenaga penunjang serta mahasiswa yang sedang menjalani pendidikan profesi kedokteran yang bekerja pada fasyankes. Pada sesi ini, ada 3 kelompok yang diberi vaksin, yaitu kelompok I terdiri dari pejabat eksekutif, legislatif, dan yudikatif. Kelompok II yaitu tenaga kesehatan. Dan kelompok III yaitu tokoh agama (Satgas Covid-19, 2022).
- b. Tahap 2 (bulan 1-4 tahun 2021) yang ditujukan bagi TNI/Polri, aparatur hukum, dan petugas pelayanan publik lainnya. Pada tahap ini juga menysasar kelompok lansia (Satgas Covid-19, 2022).
- c. Tahap 3 (bulan 1-4 tahun 2021) menysasar langsung ke masyarakat berisiko tinggi baik dari sisi geospasial, ekonomi hingga sosial menggunakan metode pemetaan wilayah seperti pada kelompok pelaku ekonomi (Satgas Covid-19, 2022).

#### **4. Jenis-Jenis Vaksin Covid 19**

Beberapa jenis vaksin yang di pakai untuk vaksinasi yaitu:

- a. Vaksin Sinovac disuntikan dalam 2 dosis dengan probabilitas 65,3%.

- b. Vaksin Pfizer adalah vaksin yang tergolong biosintetik dengan efikasi 70%.
- c. Vaksin Astra-Zeneca bisa menyebabkan respons imun pada penyakit Covid-19 dengan angka efikasi 62,10%.
- d. Vaksin Sinoparm hampir sama dengan Sinovac.
- e. Vaksin Covid-19 Moderna yang merupakan jenis vaksin biosintetik. Moderna digunakan untuk usia 18 tahun keatas dengan dua suntikan yang diberikan selang 28 hari. Moderna mengklaim efikasi 94%.
- f. Vaksin Novavax juga masuk dalam jenis vaksin biosintetik, dengan efikasi 96%.
- g. Vaksin Bio Farma memiliki komposisi dan manfaat yang serupa dengan vaksin Sinovac.

#### **5. Dosis dan Cara Pemberian Vaksin Covid-19**

Dalam pemberian vaksinasi Covid-19 diperlukan dosis dan cara pemberian yang tepat terdapat dalam tabel dibawah ini (Marwan, n.d.) :

**Tabel 2.1 Dosis dan Cara Pemberian Vaksin Covid-19**

NO	Platform	Pengembang Vaksin	Jumlah Dosis	Jadwal Pemberian (Hari ke)	Cara Pemberian
1	Inactivated virus	Sinovac Research and Development Ltd.,	2 (0,5 ml/dosis)	14	<i>Intramuskular</i>
2	Inactivated virus	Sinopharm & Beijing Institute of Biological Product	2 (0,5 ml/dosis)	21	<i>Intramuskular</i>
3	Viral Vector (Non replicating)	Astrazeneca & Univercity Oxford	2 (0,5 ml/dosis)	28	<i>Intramuskular</i>
4	Protein Sub Unit	Novavax	2 (0,5 ml/dosis)	21	<i>Intramuskular</i>
5	RNA Based Vaccine	Moderna & National Institute of Allergy and Infectious Disease (NIAID)	2 (0,5 ml/dosis)	28	<i>Intramuskular</i>
6	RNA Based Vaccine	Pfizer Inc & BioNTceh	2 (0,5 ml/dosis)	28	<i>Intramuskular</i>

Sumber : (Marwan, n.d.)

## 6. Mekanisme Kerja Vaksin Covid-19

Umumnya vaksin bekerja ketika antigen yang ada dalam vaksin memicu sistem imun untuk tidak mengenalinya atau melihatnya seperti benda asing. Sehingga tubuh terpacu untuk membuat antibodi yang melindungi dari kuman penyebab penyakit. Di sisi lain, hadir memori imunologis yang membantu sistem imun dalam mencegah masuknya kuman saat tubuh terinfeksi (Soegiarto, 2021).

Adapun mekanisme kerja vaksin Covid-19 adalah sebagai berikut (Soegiarto, 2021) :

- a. *Live attenuated virus* yaitu daya infeksi virus di lemahkan lebih dulu.
- b. *Inactivated virus* yaitu mematikan virus dengan bantuan bahan kimia tanpa merusak bentuk dan struktur virus.

- c. *Nucleic acid vaccines* merupakan metode penyisipan kode genetik virus ke dalam tubuh manusia.
- d. *DNA and RNA vaccines* pada dasarnya sangat mudah dan teramat cepat untuk di buat serta terjamin aman.
- e. *Non-replicating viral vector* adalah teknik penyisipan adenovirus yang berasal dari virus yang sudah dilemahkan.
- f. *Vaksin Gamaleya (Sputnik V)* yaitu pola yang memakai 2 vektor adenovirus yang berlainan saat dilakukan penyuntikan pertama dan kedua.
- g. *Protein subunits* yaitu pembuatan vaksin dengan menjadikan protein virus sebagai materi genetik.
- h. *Virus-like particles* yaitu vaksin yang memberi ekspresi pada protein spike virus di permukaan tubuh saja.

## 7. Penerima Vaksin Covid -19

Dalam penyuntikan vaksinasi Covid-19, sesuai edaran Kementrian Kesehatan RI No. HK.01.07-Menkes-6424-2021 terdapat beberapa syarat yang harus diperhatikan yaitu :

- a. Berusia antara 18 tahun sampai  $\geq 60$  tahun.
- b. Tekanan darah  $\geq 180/110$  mmhg.
- c. Tidak memiliki riwayat penyakit sebagai berikut :
  - 1) Dalam 14 hari terakhir ada kontak erat dengan penderita.
  - 2) Adanya kontak dengan orang yang memiliki gejala demam atau batuk dan flu.
  - 3) Riwayat menderita Covid-19. Vaksin di tunda sampai 3 bulan pasca terpapar Covid-19.
  - 4) Memiliki penyakit asma, adanya alergi vaksin, serta menunjukkan reaksi alergi berat pada vaksin.
  - 5) Pernah ada alergi berat pasca vaksinasi Covid-19.
  - 6) Saat ini melakukan terapi aktif *immunosupresant* seperti kortikosteroid dan kemoterapi.

- 7) Riwayat penyakit pembekuan darah tidak terkontrol, kelainan darah, penurunan imun, dan penerima donor darah.
- 8) Adanya penyakit kronis (yaitu penyakit jantung berat, hipertensi, DM, gagal ginjal, gangguan hati, adanya tumor, dan terdiagnosis menderita penyakit lainnya yang tergolong kronis).
- 9) Riwayat gangguan sistem imun atau mendapat terapi yang mengganggu sistem imun dalam 4 minggu terakhir.
- 10) Untuk umur  $\geq 60$  tahun atau didapatkan penilaian kelemahan fisik pada pasien, maka harus memenuhi kriteria sebagai berikut yaitu :
  - a) Tidak memiliki riwayat kesulitan naik tangga 10 anak tangga.
  - b) Tidak sering merasa kelelahan.
  - c) Lansia tidak boleh di vaksin jika memiliki riwayat penyakit minimal 5 dari 11 penyakit kronis (gagal jantung kongesif, serangan jantung, hipertensi tidak terkontrol, DM, kanker, penyakit paru kronis, sakit pada dada, asma, ngilu pada sendi, *stroke* dan gagal ginjal).
  - d) Kesusahan saat berjalan antara 100 sampai 200 meter.
  - e) Berat badan turun drastis dalam setahun belakangan.

Adapun beberapa hal yang menjadi tolak ukur ditundanya pemberian vaksinasi dikarenakan :

- a. Terjadi demam yaitu suhu  $\geq 37,5^{\circ}\text{C}$ .
- b. Penundaan dilakukan hingga pasien sembuh dan bisa dibuktikan tidak sedang mengidap Covid-19.

- c. Orang dengan penyakit paru (Asma, PPOK, TB) maka vaksinasi tidak bisa dilakukan sampai kondisi terkontrol dengan baik.

## **8. Pemantauan Dan Penanggulangan Kejadian Ikutan Pasca Vaksinasi Covid-19**

Kejadian ikutan pasca vaksinasi Covid-19 (KIPI) yaitu peristiwa medik yang diperkirakan berkaitan dengan vaksinasi. Peristiwa ini bisa berkaitan dengan reaksi vaksin, kesalahan prosedural, adanya kecemasan dan hubungan sebab akibat yang belum bisa dipastikan. KIPI tergolong serius jika peristiwa medik yang diakibatkan oleh tiap pemberian dosis vaksin menyebabkan kematian, peningkatan rawat inap, serta munculnya tanda dan gejala yang tetap dan berkelanjutan. Untuk itu, pemerintah telah melakukan uji keamanan guna meminimalisir kejadian ikutan pasca vaksin.

Vaksin tergolong bagus jika setelah adanya suntikan hanya menimbulkan sedikit reaksi ringan dan konsisten memicu respon imun yang bagus. Reaksi tubuh pasca menerima vaksin Covid-19 serupa dengan vaksin lainnya. Berikut gejala yang biasa terjadi setelah penyuntikan, yaitu :

- a. Reaksi lokal biasanya berupa nyeri, kemerahan, dan bengkak pada lokasi suntikan. Pada kejadian ini, pasien akan disarankan melakukan kompres dingin pada daerah suntikan serta mengkonsumsi paracetamol sesuai anjuran.
- b. Reaksi sistemik biasanya berupa demam, nyeri otot pada sekujur tubuh, *atralgia*, lemas, nyeri kepala, dan munculnya reaksi alergi. Pada kejadian ini, pasien disarankan banyak minum air putih, memakai pakaian yang nyaman, mandi air hangat atau kompres badan serta meminum paracetamol sesuai anjuran.



Untuk mencegah kejadian ikutan pasca vaksinasi, pemerintah telah mengeluarkan aturan dilakukannya skrining kesehatan terlebih dahulu serta program vaksinasi didampingi oleh petugas kesehatan terampil dan kompeten yang didukung oleh peralatan medis yang komprehensif.

#### **D. Tinjauan Umum Tentang Ibu Hamil**

##### **1. Definisi**

Kehamilan merupakan terjadinya poses fertilisasi yang dilanjutkan dengan proses nidasi atau implantasi janin dalam rahim. Awal terjadinya pembuahan hingga proses lahirnya bayi kurang lebih 280 hari (40 minggu) dihitung sejak hari pertama haid terakhir di sebut dengan kehamilan (Wulandari, 2021).

Kehamilan adalah proses alami yang meregenerasi peradaban umat manusia. Ketika perempuan sudah menginjak usia pubertas, biasanya perempuan mengalami haid (menstruasi), maka kehamilan bisa terjadi apa bila terjadi pertemuan antara sel sperma dan sel telur yang matang. Kehamilan merupakan proses berkembang dan bertumbuhnya janin *intrauterin* dari saat pembuahan dan bermuara pada persainan. Dari definisi yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa kehamilan merupakan kejadian yang berawal dari konsepsi serta berujung pada proses melahirkan (Romauli, 2014).

##### **2. Ibu Hamil Di Masa Pandemi Covid-19**

Infeksi Covid-19 bisa menyerang siapa pun, tidak terkecuali bayi bahkan orang usia lanjut, tak terkecuali wanita hamil. Berdasarkan data dari *Centers For Disease an Prevention* (CDC) pada tanggal 15 Oktober 2020, di Amerika Serikat terdapat sebanyak 26.364 kasus wanita hamil dengan Covid-19 dengan 45 kasus kematian maternal. Data yang didapatkan dari RS Dr. Soetomo Surabaya sampai dengan bulan Juli 2020

terdapat 156 kasus wanita hamil terkonfirmasi Covid-19. Sedangkan di RS. Universitas Airlangga Surabaya sampai akhir Agustus 2020 didapatkan 62 kasus. Gejala Covid-19 pada wanita hamil tidak berbeda pada gejala pada umumnya. Namun demikian, wanita hamil dengan Covid-19 memiliki peningkatan risiko untuk mengalami komplikasi berat atau kondisi kritis (Aldika et al., 2020).

Adapun komplikasi kehamilan dengan infeksi Covid-19 yang dapat terjadi antara lain timbulnya persalinan preterm, ketuban pecah, prematur, dan detak jantung janin abnormal. Covid-19 bukan merupakan indikasi untuk melakukan operasi sesar. Sejauh ini persalinan secara sectio cesarea dilakukan hanya apabila terdapat indikasi obstetri dan medis lainnya, meskipun telah dilaporkan dibebberapa kasus yang menimbulkan dugaan adanya transmisi vertikal. Terlepas dari itu, penelitian mendalam perlu dilakukan agar kita bisa menyimpulkan pengaruh yang lebih detail dari virus ini terhadap ibu hamil (Aldika et al., 2020).

### **3. Vaksinasi Covid -19 Terhadap Ibu Hamil**

Pemerintah telah memberlakukan pemberian vaksin Covid-19 pada ibu hamil. Sejak 2 Agustus 2021 pemerataan vaksinasi diutamakan pada daerah risiko tinggi dengan ketentuan bahwa jenis vaksin yang bisa dipakai oleh ibu hamil yaitu Sinovac, Pfrizer, dan Moderna (Kemenkes, 2021). Adapaun syarat yang harus dipenuhi oleh ibu hamil yang akan di vaksin sesuai SK. Kemenkes RI No. HK.01.07-Menkes-6424-2021 yaitu :

- a. Ibu hamil dengan tekanan darah  $\geq 140/90$  mmHg tidak disarankan untuk di vaksin Covid-19 serta harus dirujuk ke rumah sakit.
- b. Ibu hamil dengan usia kehamilan  $< 13$  minggu.

- c. Ibu hamil dengan gejala *oedema* atau bengkak pada kaki, nyeri ulu hati, sakit kepala, dan penglihatan kunang-kunang akan dilihat kembali, apakah bisa mendapatkan vaksinasi atau tidak, serta akan dirujuk ke rumah sakit.
- d. Apabila ada riwayat alergi berat, sesak nafas, *oedema* dan *urtikaria* satu badan diakibatkan oleh vaksin.
- e. Apabila ada riwayat alergi berat pasca vaksinasi Covid-19.
- f. Apabila ada riwayat jantung, penyakit paru, asma, DM, HIV, hipertiroid, ginjal kronik, serta penyakit hati harus pada kondisi terkontrol.
- g. Apabila menderita penyakit autoimun harus pada kondisi terkontrol dan mendapat persetujuan dokter.
- h. Jika sedang dalam terapi aktif *immunosupresant* seperti kortikosteroid dan kemoterapi, vaksinasi harus ditunda terlebih dahulu.
- i. Jika memiliki riwayat penyakit pembekuan darah tidak terkontrol, kelainan darah (transfusi), penurunan imun, dan sedang menerima donor darah, vaksinasi akan ditunda.
- j. Pernah menderita Covid-19.

Skrining pada ibu hamil, harus dilaksanakan secara terperinci serta penuh ketelitian. Bagi ibu hamil, proses skrining kepada mereka harus dilakukan secara mendalam dari sasaran lain pada umumnya. Pada dasarnya, vaksinasi Covid-19 belum tentu memberi proteksi penuh pada ibu hamil terhadap Covid-19. Sehingga ibu hamil harus patuh pada protokol kesehatan saat wabah masih merebak. Hal ini dilakukan agar meminimalisir risiko penularan Covid-19 pada ibu hamil (Kemenkes, 2021).

Surat edaran No.HK.02.02/11/368/2021 membolehkan vaksinasi bagi ibu yang sedang menyusui. Secara medis, vaksinasi kepada ibu menyusui, tidak berisiko bagi bayi yang

sedang menyusui, serta bayi maupun anak penerima ASI perah. Sebaliknya kekebalan yang ibu dapatkan dari vaksinasi mampu memberi perlindungan pada bayi melalui ASI (Kemenkes, 2021).

## **E. Kerangka Teori**

Teori yang di pakai dalam penelitian ini adalah teori perubahan perilaku yang di populerkan oleh Lawrence Green dan *Theory of Reasoned Action* (TRA).

### **1. Teori Perubahan Perilaku Lawrence Green**

Green meneliti perilaku manusia berdasarkan struktur kesehatan. Ia menemukan adanya faktor lain selain perilaku itu sendiri (*behavior causes*) yang secara ekstrinsik memberi pengaruh pada perilaku (*Non-Behavior Causes*). Berikut adalah faktor pembentuk perilaku yang ia jabarkan, diantaranya :

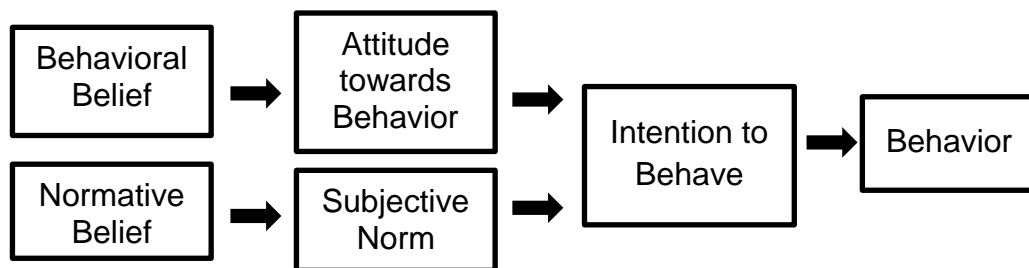
- a. Faktor predisposisi (*predisposing factor*) adalah faktor yang didukung oleh adanya pengetahuan, kepercayaan, keyakinan, sikap, dan nilai lainnya yang dianut. Arah dari dilakukannya pendidikan kesehatan yaitu membentuk perilaku ke arah yang normatif dari sisi kesehatan (Nurkasiani, et.al, 2009). Pada titik ini, pendekatan yang dipakai yaitu pola edukasional. Dimana ketika informasi diberikan, pengetahuan seseorang akan berkembang. Saat individu mempunyai pengetahuan, dengan sendirinya ia akan memiliki kesadaran dan membentuk perilaku positif yang searah dengan pengetahuannya. Saat terjadinya arus transfer informasi, alat atau media yang di pakai harus di perhatikan. Penggunaan media tertentu melibatkan panca indra sebagai tujuan promosi. Yang mana indra yang di pakai saat menerima informasi, akan mempengaruhi kuantitas maupun kualitas informasi yang di dapatkan.

Dengan demikian, kehadiran media promosi harus di barengi dengan pengetahuan tentang sasaran promosi seperti minat, perhatian, bahasa bahkan adat dan budaya masyarakat (Ircham dan Suryani, 2007).

- b. Faktor penyokong (*enabling factor*), bisa berupa fasilitas kesehatan yang dikenal sebagai faktor lingkungan yang sangat berpengaruh pada perubahan perilaku (Notoatmodjo, 2021). Dalam mendorong berubahnya perilaku, ketersediaan sarana dan prasarana sangat dibutuhkan. Dalam menjamin hadirnya sarana dan prasarana yang memadai, perlu dibarengi dengan pendekatan perubahan sosial, guna terlaksananya perubahan atau perbaikan lingkungan fisik (contohnya : adanya fasilitas kesehatan yang mendukung) yang berdampak pada kemampuan masyarakat untuk berperilaku sesuai harapan yang diinginkan (Suryani dan Machfoedz, 2005).

## 2. *Theory of Reasoned Action* (TRA)

*Theory of Reasoned Action* (TRA), di pakai dalam upaya untuk melihat faktor penentu perilaku sehat dengan menggunakan pendekatan psikologi sosial sebagai metode. Teori ini menjabarkan bahwa niat individu untuk berperilaku ditekankan melalui tingkah laku aktual. Gambar 2.1 menjelaskan tentang kerangka *Theory of Reasoned Action* (TRA), yaitu :



Gambar 2.1 : *Theory of Reasoned Action* (Fishbein & Ajzen, 1975)

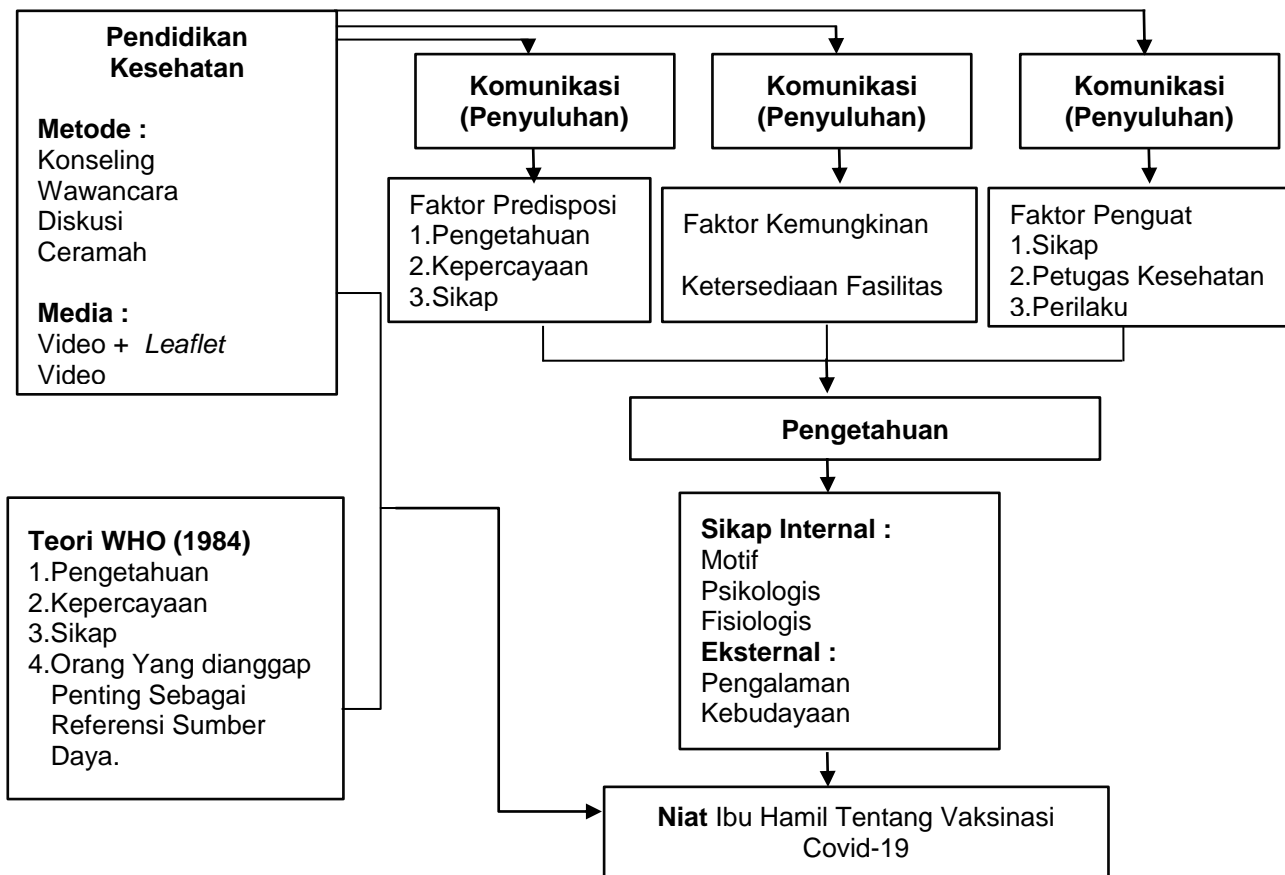
Teori ini menekankan tentang manusia sebagai makhluk rasional dan manusia digerakkan oleh niat dalam membentuk perilaku. Untuk itu, kita perlu menjabarkan beberapa faktor yang menentukan arah terbentuknya niat sebagai berikut :

- a. Sikap merupakan keseluruhan penilaian pada perilaku maupun tindakan yang akan diambil.
- b. Norma Subjektif merupakan bentuk keyakinan pada asumsi orang lain, ketika seseorang setuju atau tidak pada tindakan yang akan dilakukan.

Niat adalah faktor yang paling berpengaruh sebagai pembentuk perilaku. Dimana niat dipengaruhi langsung oleh sikap dan norma subjektif yang berhubungan dengan perilaku. Selanjutnya, sikap positif seseorang disokong oleh adanya keyakinan positif individu terhadap perilaku terkait. Pun demikian sebaliknya saat seseorang memiliki keyakinan negatif. Motivasi bergantung pada keyakinan normatif individu yang akan berdampak pada bentuk norma subjektif yang dianut individu.

Oleh sebab itu, motivasi seseorang dalam penentuan perilaku membentuk norma subjektif positif yang merupakan tolak ukur bagi seseorang saat mewujudkan perilaku. Ketika perilaku diwujudkan maka, ia mengimplementasikan sesuatu yang diyakininya. Hal yang berbeda terjadi saat seseorang memiliki norma subjektif negatif, yaitu ketika individu melakukan hal yang berlawanan dengan nilai yang diyakininya. Individu tersebut tidak memiliki motivasi dalam berperilaku sehingga norma subjektifnya tergolong netral. Hubungan sebab akibat antara keyakinan, norma subjektif, niat dan perilaku digambarkan dengan jelas dalam teori ini (Ajzen dan Fishbein, 1975). Untuk memahami teori ini, kita

perlu menyelidiki nilai maupun norma yang berlaku dalam kelompok sosial yang menjadi objek penelitian (Maulana, 2009)

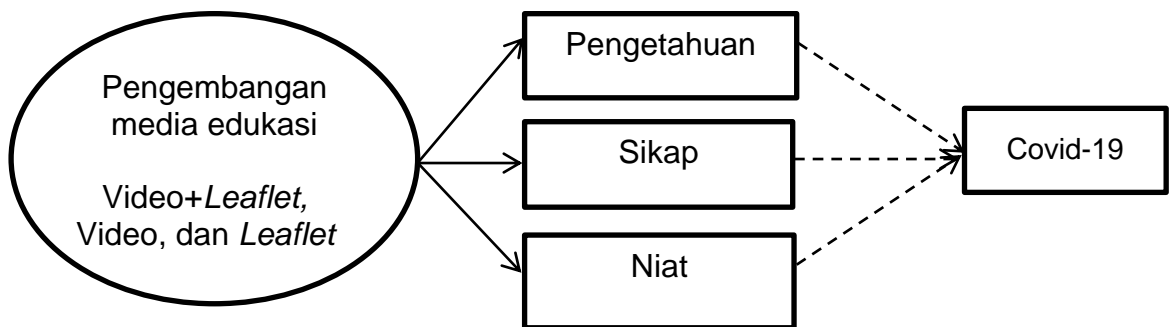


Gambar : 2.2 Kerangka Teori

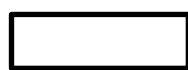
Sumber : Teori Lauren Green (1980), Teori WHO (1984), Notoatmojo (2021) (modifikasi berbagai teori)

### F. Kerangka Konsep

Didasarkan pada kerangka teori, maka kerangka konsep yang dipakai dalam penelitian ini yaitu pengembangan media edukasi (Video dan *Leaflet*) sebagai variabel independen dan pengetahuan, sikap serta niat sebagai variabel dependen.



**Keterangan :**



: Variabel Dependen



: Variabel Independen

Gambar 2.3 Kerangka Konsep Penelitian

#### 1. Variabel Independen

Sebuah rangsangan aktivitas yang dikembangkan oleh peneliti guna memberikan dampak pada variabel dependen disebut variabel independen (Notoatmodjo, 2012). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu edukasi terkait vaksinasi Covid-19 pada ibu hamil.

#### 2. Variabel Dependen

Variabel dependen yaitu variabel yang terikat pada variabel bebas (Notoatmodjo, 2012). Pengetahaun, sikap dan niat merupakan variabel dependen dari penelitian ini.

### G. Hipotesis

1. Ada peningkatan pengetahuan ibu hamil sesudah diberikan edukasi tentang vaksinasi Covid-19.
2. Ada peningkatan sikap ibu hamil sesudah diberikan edukasi tentang vaksinasi Covid-19.
3. Ada peningkatan niat ibu hamil sesudah diberikan edukasi tentang vaksinasi Covid-19.



4. Ada media yang paling berpengaruh terhadap edukasi tentang vaksinasi Covid-19 pada ibu hamil.

#### H. Definisi Operasional

Variabel	DO	Alat ukur /Cara Ukur	Hasil ukur	Skala ukur
Edukasi	Edukasi adalah proses pemberian informasi kepada responden terkait vaksin Covid 19.	Video dan Leaflet	1. Terdapat perubahan pengetahuan sesudah dilakukan edukasi. 2. Terdapat perubahan sikap sesudah dilakukan edukasi. 3. Terdapat perubahan niat sesudah dilakukan edukasi.	Ordinal
Pengetahuan	Semua yang diketahui dan dihayati oleh responden mengenai vaksin Covid 19 pada ibu hamil berdasarkan kemampuannya menjawab pertanyaan yang ada di kusioner.	Kusioner berisi 19 pertanyaan  Benar = 1  Salah = 0	Ukuran dari hasil ini berupa skor = 0-19	Nominal
Sikap	Tanggapan responden pada informasi yang ia terima tentang vaksin Covid 19 bagi ibu hamil. Tanggapan yang ia berikan berupa tanggapan positif dan negatif	Terdapat 8 pernyataan dalam kuesioner.  Pernyataan positif 1. sangat setuju (skor 4) 2. setuju (skor 3) 3. tidak setuju (skor 2) 4. sangat tidak setuju (skor 1)  pernyataan negatif 1. sangat setuju (skor 1) 2. setuju (skor 2) 3. tidak setuju (skor 3) 4. sangat tidak setuju (skor 4).	Ukuran dari hasil ini berupa skor= 8-32	Ratio
Niat	Niat ibu hamil untuk melakukan vaksinasi Covid-19.	Ada 2 pernyataan yaitu : 1. Berniat (Skor 1) 2. Tidak Berniat (Skor 0)	Ukuran dari hasil ini berupa skor= 0-1	Nominal